

Empowerment of Cepaka Bali Business Group through cultivation and processing of medicinal plants in Kapal Village, Bali

Anak Agung Putu Agung Mediastari✉, Ni Luh Gede Sudaryati, Anak Agung Komang Suardana, Anak Agung Mas Agung Sri Trisnayanthi, I Gede Mas Agung Darmasaba
Universitas Hindu Indonesia, Denpasar, Indonesia

✉ agungmediastari66@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.12463>

Abstract

The Community Partnership Program implemented in Cepaka Bali Business Group, Kapal Village, aims to empower local communities through the development of the medicinal plant sector. Through a participatory and collaborative approach, the program integrates intensive training, the application of appropriate technology, and the development of marketing strategies to increase the capacity and competitiveness of local herbal businesses. Results show significant improvements in partners' knowledge and skills related to medicinal plant cultivation and processing, with an average increase of 30-40% on various indicators. The implementation of modern technology in the production process improved efficiency and product quality, while product innovation and digital marketing strategies successfully expanded market reach. Overall, the program increased production capacity by 30% and partners' business income by 35% in six months. This success demonstrates great potential for the development of the medicinal plant sector as a driver of local economic growth and preservation of traditional knowledge in Bali.

Keywords: Knowledge and skills; Medicinal plant cultivation; Product processing

Pemberdayaan Kelompok Usaha Cepaka Bali melalui budidaya dan pengolahan tanaman obat di Desa Kapal, Bali

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelompok Usaha Cepaka Bali, Desa Kapal bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal melalui pengembangan sektor tanaman obat. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini mengintegrasikan pelatihan intensif, penerapan teknologi tepat guna, dan pengembangan strategi pemasaran untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha herbal lokal. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra terkait budidaya dan pengolahan tanaman obat, dengan peningkatan rata-rata 30-40% pada berbagai indikator. Implementasi teknologi modern dalam proses produksi meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, sementara inovasi produk dan strategi pemasaran digital berhasil memperluas jangkauan pasar. Secara keseluruhan, program ini meningkatkan kapasitas produksi sebesar 30% dan pendapatan usaha mitra sebesar 35% dalam enam bulan. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan sektor tanaman obat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian pengetahuan tradisional di Bali.

Kata Kunci: Pengetahuan dan keterampilan; Budidaya tanaman obat; Pengolahan produk

1. Pendahuluan

Pengembangan sektor herbal di Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menekankan peran perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual dan profesional yang berkontribusi pada kemajuan bangsa (Warditiani et al., 2023). Dalam hal ini, Universitas Hindu Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan PKM yang berfokus pada bidang budidaya dan pengolahan herbal di Desa Kapal, Bali.

Desa Kapal, sebagai salah satu desa tradisional di Kabupaten Badung, Provinsi Bali, memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor herbal (Warditiani et al., 2023). Dengan keindahan alam yang dilengkapi Sungai Yeh Penet dan keanekaragaman budaya termasuk kearifan lokal dalam pengobatan tradisional, desa ini berpotensi menjadi destinasi wisata kesehatan berbasis herbal. Namun, masyarakat setempat, khususnya Kelompok Usaha Cepaka Bali, masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pengetahuan dan teknologi dalam budidaya dan pengolahan tanaman obat, kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas, serta minimnya inovasi produk. Situasi ini diperparah oleh terbatasnya modal usaha dan keterampilan manajemen yang masih perlu ditingkatkan. Mengingat besarnya potensi pengembangan sektor herbal di Desa Kapal, sangat mendesak untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat yang komprehensif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberdayakan Kelompok Usaha Cepaka Bali melalui peningkatan kapasitas dalam budidaya dan pengolahan tanaman obat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam teknik budidaya modern, pengolahan produk herbal berkualitas tinggi, serta strategi pemasaran yang efektif (Ramadhanti & Ihsannudin, 2022; Wijayanti & Setyowati, 2022). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memfasilitasi akses terhadap teknologi tepat guna dan modal usaha yang diperlukan untuk pengembangan usaha (Arista et al., 2024; Aulia & Kholmi, 2024). Diharapkan melalui program ini, Kelompok Usaha Cepaka Bali dapat menghasilkan produk herbal yang unggul dan berdaya saing, baik di pasar lokal maupun nasional. Pengabdian ini juga diharapkan dapat mendorong inovasi dalam pengembangan produk *wellness* yang semakin diminati masyarakat, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas 50 jenis tanaman obat yang dibudidayakan.

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian ini meliputi peningkatan pendapatan anggota kelompok, terciptanya lapangan kerja baru di desa, serta kontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat melalui ketersediaan produk herbal berkualitas. Program ini diharapkan dapat menjadi katalis bagi pengembangan Desa Kapal sebagai pusat wisata kesehatan berbasis herbal yang nantinya akan meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan. Dengan menggabungkan pengetahuan tradisional dengan teknologi modern, serta menerapkan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain. Akhirnya, melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat,

program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan sektor herbal sebagai salah satu pilar ekonomi kreatif di Indonesia.

2. Metode

2.1. Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) “Pemberdayaan Kelompok Usaha Cepaka Bali melalui budidaya dan pengolahan tanaman obat di Desa Kapal, Bali” dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan program. Metode ini mengedepankan aspek edukatif melalui pelatihan dan pendampingan intensif untuk meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial mitra dengan tujuan memastikan keberlanjutan program pasca-PKM. Pelaksanaan PKM dilakukan di Kelompok Usaha Cepaka Bali yang beralamat di Lingkungan Cepaka, Jl. Raya Kapal, Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali dengan waktu pelaksanaan selama Juni–September 2024 dengan melibatkan kelompok mitra sebanyak 10 orang lansia.

2.2. Pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelaksanaan PKM terdiri dari lima fase utama yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan meliputi identifikasi dan survei awal untuk memahami kondisi eksisting, potensi, dan permasalahan mitra. Berdasarkan hasil survei, tim PKM menyusun rencana program yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, mengumpulkan data relevan, serta membentuk tim pelaksana dengan pembagian tugas yang jelas.
- b. Tahap pelatihan dan peningkatan kapasitas fokus pada tiga aspek meliputi pelatihan budidaya tanaman herbal, pengolahan produk herbal, serta manajemen dan kewirausahaan. Pelatihan ini mencakup teknik budidaya efisien, pengolahan modern, standar mutu, serta pengelolaan usaha dan strategi pemasaran.
- c. Produksi dan implementasi, di mana mitra didampingi dalam menerapkan teknik pengelolaan dan budidaya yang telah dipelajari. Tim PKM memfasilitasi inovasi produk, pengembangan kemasan, dan *branding* yang sesuai dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen.
- d. Pemasaran dan distribusi meliputi pengembangan jaringan pemasaran melalui platform digital dan konvensional, pembuatan media promosi, serta pengenalan produk ke pasar melalui pameran dan jaringan komunitas.
- e. Monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan. Tim PKM melakukan monitoring berkala untuk menilai penerapan hasil pelatihan dan mendeteksi permasalahan yang muncul. Evaluasi kinerja dan hasil dilakukan untuk mengukur keberhasilan program, mencakup aspek produksi, kualitas, pemasaran, dan manajerial. Rencana keberlanjutan disusun untuk memastikan mitra dapat menjalankan usaha secara mandiri pasca-program.

2.3. Evaluasi kegiatan

Analisis data dalam PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif menggunakan skala likert (1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat Setuju), sementara data kuantitatif dikumpulkan melalui survei dan pengukuran indikator kinerja usaha. Analisis dilakukan secara deskriptif dan komparatif dengan

membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi program (Alwi et al., 2023). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program dan merumuskan rekomendasi untuk pengembangan usaha mitra selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Kelompok Usaha Cepaka Bali

Kelompok Usaha Cepaka Bali merupakan suatu entitas bisnis yang beroperasi di wilayah Bali, Indonesia. Organisasi ini menaungi beberapa unit usaha yang saling terintegrasi dengan fokus utama pada sektor pariwisata dan industri kreatif. Struktur operasionalnya terdiri dari berbagai divisi yang saling mendukung mencakup akomodasi, kuliner, kerajinan tangan, dan layanan wisata yang mengedepankan kearifan lokal. Dalam aspek akomodasi, kelompok usaha ini mengelola sejumlah penginapan yang mengusung konsep *eco-friendly* yang menawarkan pengalaman menginap yang unik dengan sentuhan budaya Bali. Divisi kuliner menghadirkan makanan yang menyajikan hidangan lokal autentik dipadu dengan inovasi gastronomi modern. Sementara itu, unit kerajinan tangan memproduksi dan memasarkan berbagai artefak tradisional Bali yang mendukung pelestarian warisan budaya sekaligus memberdayakan pengrajin lokal. Layanan wisata yang ditawarkan mencakup paket-paket perjalanan yang dirancang untuk memberikan pengalaman *immersif* dalam budaya dan alam Bali.

3.2. Kondisi lahan sebelum dan sesudah dikelola

Berdasarkan observasi dan pengelolaan di Kelompok Usaha Cepaka Bali menggambarkan perubahan dari kondisi terbengkalai menjadi area budidaya yang terkelola dengan baik. Pada [Gambar 1A](#), terlihat lahan yang terabaikan, dipenuhi tumpukan kayu lapuk, dedaunan kering, dan sampah anorganik yang tersebar. Kondisi ini mencerminkan kurangnya perawatan dan potensi dampak negatif terhadap ekosistem setempat. Sebaliknya, [Gambar 1B](#) memperlihatkan perkembangan positif dengan adanya berbagai tanaman obat dalam pot yang tertata rapi, mengindikasikan upaya terstruktur dalam pengelolaan lahan yang lebih baik.



Gambar 1. Kondisi lahan sebelum (A) dan sesudah (B) dilakukan kegiatan pengolahan

Transformasi ini menunjukkan implementasi praktik pertanian urban yang efektif. Pemanfaatan pot-pot tanaman memungkinkan kontrol yang lebih baik atas kondisi tumbuh, nutrisi, dan perlindungan terhadap hama, sekaligus memaksimalkan

penggunaan ruang terbatas. Keragaman tanaman yang terlihat, mulai dari herbal hingga tanaman berkayu mengisyaratkan pendekatan polikultur yang dapat meningkatkan ketahanan ekosistem mikro dan produktivitas lahan. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika lingkungan tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi dan ekologis bagi komunitas setempat. Pengelolaan lahan yang ditunjukkan dalam **Gambar 1B** mencerminkan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dan ekonomi sirkular. Dengan mengubah lahan tidak produktif menjadi area budidaya aktif, Kelompok Usaha Cepaka Bali telah mendemonstrasikan kapasitasnya dalam mengelola sumber daya alam secara efisien serta menciptakan peluang untuk produksi pangan lokal dan *possibly* peningkatan biodiversitas urban. Transformasi ini berfungsi sebagai model inspiratif bagi inisiatif serupa di daerah lain terutama menggambarkan intervensi terencana dapat menghasilkan perubahan positif yang substansial dalam pemanfaatan lahan perkotaan.

3.3. Pengetahuan dan keterampilan terkait budidaya dan pengolahan tanaman obat

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Usaha Cepaka Bali telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas kelompok usaha herbal di desa tersebut. Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan, program ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan/atau mitra sasaran. Dalam aspek peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya dan pengolahan tanaman obat, program ini telah berhasil meningkatkan pemahaman mitra tentang metode budidaya yang lebih efisien. Hasil evaluasi kegiatan wawancara menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan para mitra terkait tanaman obat yang disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kelompok Usaha Cepaka Bali

No.	Indikator	n	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan	10	45	85	40
2	Pengetahuan tentang teknik budidaya tanaman obat	10	40	80	40
3	Pemahaman manfaat tanaman obat untuk kesehatan	10	60	90	30
4	Pengetahuan tentang cara pengolahan tanaman obat	10	35	75	40
5	Kesadaran akan potensi ekonomi dari budidaya tanaman obat	10	50	85	35
6	Keterampilan dalam memilih bibit tanaman obat yang berkualitas	10	30	70	40
7	Kemampuan mengidentifikasi hama dan penyakit pada tanaman obat	10	25	65	40
8	Pengetahuan tentang metode pengemasan produk olahan tanaman obat	10	20	60	40
9	Sikap dan keterampilan positif terhadap pengembangan usaha tanaman obat herbal	10	55	90	35

Keterangan: (n) adalah jumlah peserta/anggota usaha cepaka bali

Berdasarkan data yang disajikan pada [Tabel 1](#), terlihat bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam sembilan indikator utama. Peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat yang dapat dibudidayakan, pengetahuan tentang teknik budidaya, cara pengolahan, pemilihan bibit berkualitas, identifikasi hama dan penyakit, serta metode pengemasan produk olahan yang masing-masing mengalami kenaikan sebesar 40%. Sementara itu, kesadaran akan potensi ekonomi dan sikap positif terhadap pengembangan usaha tanaman obat herbal meningkat sebesar 35%. Pemahaman manfaat tanaman obat untuk kesehatan, yang sebelumnya sudah cukup tinggi juga mengalami peningkatan sebesar 30%. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam berbagai aspek terkait budidaya dan pengolahan tanaman obat, dengan peningkatan rata-rata berkisar antara 30-40% untuk setiap indikator. Hasil ini mengindikasikan efektivitas program dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada Kelompok Usaha Cepaka Bali yang berpotensi mendorong pengembangan usaha tanaman obat herbal di Desa Kapal, Bali.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelatihan yang diberikan mencakup penggunaan pupuk organik dan teknik pengendalian hama alami yang menghasilkan peningkatan kualitas tanaman herbal dan pengurangan serangan hama ([Gambar 2](#)). Hal ini sejalan dengan temuan [Jiang et al. \(2022\)](#) dan [Firmansyah et al. \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa penerapan metode budidaya organik dapat meningkatkan kualitas tanaman obat secara signifikan dan meningkatkan kandungan senyawa aktif yang tersedia di dalam bagian tanaman tersebut.



[Gambar 2](#). Workshop budidaya tanaman obat dan pengolahannya

Penerapan teknologi modern dalam proses pengolahan tanaman herbal telah terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Penggunaan mesin pengering dan alat ekstraksi herbal telah membantu mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi hingga 30% ([Gambar 3](#)). Peningkatan produk dengan menggunakan peralatan tradisional hanya mampu menghasilkan serbuk herbal 1 kg/ jam sedangkan dengan menggunakan alat inovasi grinder dapat dihasilkan serbuk herbal 5 kg/ jam. Produk herbal yang dihasilkan menjadi lebih higienis dan siap bersaing di pasar yang lebih luas. Temuan ini mendukung penelitian [Siboro et al. \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa adopsi teknologi tepat guna dalam pengolahan herbal dapat meningkatkan daya saing produk lokal. Melalui implementasi iptek yang memadai akan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, mutu terjaga dan berdaya jual tinggi ([Aulia & Kholmi, 2024](#)).



Gambar 3. Mesin ekstraksi herbal (A) dan pengering (B) untuk pengolahan tanaman obat

Inovasi produk menjadi salah satu capaian penting dalam program ini. Mitra berhasil mengembangkan beberapa produk baru seperti minuman herbal fungsional, instan dengan varian rasa, dan kosmetik berbasis bahan herbal yang dibuat secara sederhana (Gambar 4). Diversifikasi produk ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memperluas segmen pasar yang dapat dijangkau. Hal ini sesuai dengan penelitian Tedjalaksana & Trimo (2022) yang menekankan pentingnya inovasi produk dalam meningkatkan daya saing usaha kecil menengah berbasis herbal.



Gambar 4. Produk olahan kelompok usaha cepaka bali

Dalam aspek pemasaran dan distribusi, program ini telah berhasil memperkenalkan strategi pemasaran digital kepada mitra. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan *e-commerce* lokal untuk memasarkan produk herbal telah meningkatkan penjualan melalui platform digital sebesar 30% dibanding sebelumnya. Partisipasi dalam pameran produk lokal juga berhasil meningkatkan penjualan produk herbal setelah diperkenalkan di beberapa pasar lokal. Temuan ini memperkuat argumen Intan et al. (2019) dan Tarihoran et al. (2021) tentang pentingnya adopsi strategi pemasaran digital dalam meningkatkan jangkauan pasar produk herbal lokal. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi mitra sebesar 30%, meningkatkan kualitas produk sesuai dengan standar pasar, dan meningkatkan pendapatan usaha mitra sebesar 35% dalam 6 bulan terakhir. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan komprehensif yang melibatkan peningkatan kapasitas teknis,

inovasi produk, dan strategi pemasaran dapat secara efektif meningkatkan daya saing dan kesejahteraan kelompok usaha herbal di tingkat lokal. Keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi upaya pemberdayaan kelompok usaha serupa di daerah lain dengan mempertimbangkan karakteristik dan potensi lokal masing-masing daerah.

3.4. Implikasi program

Program pemberdayaan Kelompok Usaha Cepaka Bali memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan ekonomi lokal dan sektor tanaman obat di Desa Kapal, Bali. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan peningkatan keterampilan, penerapan teknologi, dan pengembangan strategi pemasaran dapat secara efektif meningkatkan daya saing usaha kecil menengah berbasis tanaman obat. Implikasi penting dari program ini adalah terbukanya peluang bagi petani dan pengusaha lokal untuk memasuki pasar yang lebih luas dengan produk herbal berkualitas tinggi. Hal ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor pengolahan tanaman obat (Chen et al., 2016; Nwafor et al., 2021; Rao et al., 2022). Selain itu, peningkatan kesadaran akan praktik budidaya ramah lingkungan dan pengolahan yang higienis dapat berdampak positif pada keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Adopsi teknologi tepat guna dalam pengolahan herbal tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga mendorong inovasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam. Implikasi jangka panjang dari program ini adalah terbentuknya ekosistem usaha tanaman obat yang lebih kuat dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.

3.5. Prospek dan potensi

Prospek pengembangan usaha tanaman obat di Desa Kapal dan sekitarnya sangat menjanjikan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat dan penggunaan produk alami, permintaan terhadap produk herbal diperkirakan akan terus meningkat (Juliasih & Adnyana, 2023). Keberhasilan Kelompok Usaha Cepaka Bali dalam mengembangkan produk inovatif dan memasarkannya melalui platform digital membuka peluang untuk ekspansi pasar yang lebih luas, termasuk potensi ekspor ke pasar internasional. Potensi pengembangan ekowisata berbasis tanaman obat juga terbuka lebar. Dengan kekayaan biodiversitas tanaman obat di Bali, ada peluang untuk mengembangkan program wisata edukasi yang memperkenalkan pengunjung pada budidaya dan pengolahan tanaman obat tradisional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan nilai ekonomi dari usaha tanaman obat, tetapi juga berpotensi melestarikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat Bali. Selain itu, kolaborasi antara kelompok usaha dengan institusi penelitian dan perguruan tinggi membuka prospek untuk pengembangan produk herbal berbasis bukti ilmiah. Ini dapat meningkatkan kredibilitas dan daya saing produk herbal lokal di pasar yang lebih luas. Potensi untuk mengembangkan pusat penelitian dan pengembangan tanaman obat di Desa Kapal juga dapat menjadi katalis bagi inovasi lebih lanjut dalam sektor ini.

3.6. Evaluasi

Meskipun program ini telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, skala program yang terbatas pada satu kelompok usaha di Desa Kapal mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman tantangan yang dihadapi oleh usaha tanaman obat di wilayah lain di Bali. Perbedaan kondisi geografis, akses terhadap sumber daya, dan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat di daerah lain dapat mempengaruhi efektivitas penerapan model

serupa. Kedua, meskipun telah ada peningkatan dalam adopsi teknologi dan strategi pemasaran digital, masih terdapat kesenjangan dalam hal akses dan keterampilan penggunaan teknologi informasi di kalangan petani dan pengusaha kecil. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam upaya *scaling-up* program ke wilayah yang lebih luas. Ketiga, keberlanjutan program pasca-intervensi masih perlu diuji dalam jangka panjang. Kemampuan kelompok usaha untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar tanpa dukungan intensif dari tim pengabdian masyarakat perlu dipantau lebih lanjut. Terakhir, meskipun program ini telah berhasil meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, standarisasi dan sertifikasi produk herbal masih menjadi tantangan, terutama untuk memasuki pasar yang lebih luas atau pasar ekspor. Keterbatasan dalam hal infrastruktur pengujian dan sertifikasi di tingkat lokal dapat menjadi hambatan bagi pengembangan usaha tanaman obat ke skala yang lebih besar.

4. Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat di Kelompok Usaha Cepaka Bali telah mendemonstrasikan efektivitas pendekatan holistik dalam memberdayakan usaha kecil menengah berbasis tanaman obat. Melalui integrasi peningkatan kapasitas, adopsi teknologi, dan pengembangan strategi pemasaran, program ini berhasil meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing usaha herbal lokal. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mitra, disertai dengan inovasi produk dan perluasan pasar, menunjukkan potensi besar sektor tanaman obat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Kapal.

Keberhasilan ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pelaku usaha dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Meskipun terdapat tantangan dalam hal skalabilitas dan standarisasi produk, program ini menyediakan model yang dapat diadaptasi untuk pemberdayaan masyarakat di sektor serupa di daerah lain. Ke depan, fokus pada keberlanjutan program, peningkatan akses teknologi, dan pengembangan infrastruktur pendukung akan menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi sektor tanaman obat sebagai pilar ekonomi kreatif di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2024 dengan nomor kontrak 003A-PKM/KPKM-LPPM/UNHI/VI/2024.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: AAPAM, NLGS, AAKS, AAMAST, IGMAD; Penyiapan artikel: AAPAM, NLGS; Analisis dampak pengabdian: AAKS; Penyajian hasil pengabdian: AAKS; Revisi artikel: AAPAM.

Daftar Pustaka

- Alwi, J., Adnyana, I. M. D. M., Sari, M. P., Rustam, M. Z. A., Rahayu, D., Irma, Febriyanti, Astuti, N. H., Rahmawati, Rangga, Y. P. P., Dara, W., Pongoh, L. L., Manoppo, J. E., Anulus, A., Rahmah, A. D., Setiaji, B., Arfan, I., Ayu, J. D., Yuhadi, A., ... Ibrahim, M. S. (2023). *Metode Penelitian Epidemiologi*. CV Media Sains Indonesia.
- Arista, C., Sholikhah, A., Saharani, A. E., Rotama, B. A., Brilliantia, A., Falach, M. Z., & Oktavia, I. (2024). Strategi Inovasi dan Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasi Menthok Bu Roni. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55732/ncer.v2i2.1229>
- Aulia, S. W. N., & Kholmi, M. (2024). Perencanaan Strategis Program CSR pada Supliyer Rajungan di Lamongan: Mengidentifikasi Prioritas dan Tujuan yang Berkelanjutan. *Jurnal Strategi Bisnis Teknologi*, 1(3), 53–62. <https://doi.org/10.61132/jusbit.v1i3.172>
- Chen, S.-L., Yu, H., Luo, H.-M., Wu, Q., Li, C.-F., & Steinmetz, A. (2016). Conservation and Sustainable Use of Medicinal Plants: Problems, Progress, and Prospects. *Chinese Medicine*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13020-016-0108-7>
- Firmansyah, Sutrisna, E., & Suparwata, D. O. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pertanian Organik dan Penggunaan Pupuk Hayati pada Kualitas Hasil Panen dan Keuntungan Bisnis Petani Buah-Buahan di Jawa Timur. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1114–1126. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.857>
- Intan, T., Erwita, M. A., & Revia, B. (2019). Peningkatan Daya Saing Produsen Minuman Herbal Melalui Pembuatan Konten Kreatif Media Sosial Berbasis Pemasaran E-Marketing. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 3(2). <https://doi.org/10.25139/jkp.v3i2.1982>
- Jiang, L., Chen, Y., Wang, X., Guo, W., Bi, Y., Zhang, C., Wang, J., & Li, M. (2022). New Insights Explain that Organic Agriculture as Sustainable Agriculture Enhances the Sustainable Development of Medicinal Plants. *Frontier in Plant Science*, 13, 959810. <https://doi.org/10.3389/fpls.2022.959810>
- Juliasih, N. K. A., & Adnyana, I. M. D. M. (2023). Utilization of Pteridophyta Species in Cyathea Park, Bali, as Traditional Medicine Agents: A Field Study and Meta-Synthesis Review. *Notulae Scientia Biologicae*, 15(2), 11522. <https://doi.org/10.55779/nsb15211522>
- Nwafor, I. C., Manduna, I. M., & Nwafor, C. (2021). Constraints to Cultivation of Medicinal Plants by Smallholder Farmers in South Africa. *Horticulturae*, 7(12). <https://doi.org/10.3390/horticulturae7120531>
- Ramadhanti, Y. C., & Ihsannudin. (2022). Model Peningkatan Daya Saing UMKM Minuman Jamu Tradisional di Kabupaten Pamekasan. *Agriscience*, 3(2), 283–306. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15529>
- Rao, K. S., Rajpoot, V. S., & Haran, R. H. (2022). Value Addition: A Novel Strategy for Quality Enhancement of Medicinal and Aromatic Plants. *Journal of Applied Research on Medical and Aromatic Plants*, 31, 100415. <https://doi.org/10.1016/j.jarmap.2022.100415>
- Siboro, B. A. H., Manik, Y., Tampubolon, G. M., Situmorang, E. D. V., & Sinaga, H. (2024). Penciptaan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Produksi Produk Turunan Jahe Merah di Sumatera Utara. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 384–392. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.67881>

- Tarihoran, J. E., Putri, N. D., Mardiani, M. I., Novareila, R. S., Sofia, A., & Prawira, I. F. A. (2021). Pentingnya Sosial Media Sebagai Strategi Marketing Starting-up di Indonesia. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 72–78. <https://doi.org/10.32493/jk.v9i1.y2021.p72-78>
- Tedjalaksana, V., & Trimono, L. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Digital UMKM Produk Herbal di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Pengusaha Jamu Herbal Sinom di Surabaya). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7457>
- Warditiani, N. K., Wirasuta, I. M. A. G., & Adnyana, I. K. (2023). Pengembangan Obat Alami di Bali Sebagai Model Pengembangan Obat Tradisional Indonesia. *Jurnal Farmasi Udayana*, 11(2), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JFU.2022.v11.i02.p06>
- Wijayanti, F. N., & Setyowati, T. (2022). Peningkatan Daya Saing UKM Minuman Rumah Herbal Mak Nyak di Kabupaten Jember. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 129–136. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i2.36>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
